

## PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DENGAN BAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA (ORGANIK)

Suttrisno<sup>1</sup>, Nurul Mahruzah Yulia<sup>2</sup>, Arif Rohman<sup>3</sup>, Abdul Aziz<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

<sup>3</sup>Pemerintah Desa Margomulyo, Bojonegoro

email: suttrisno@unugiri.ac.id<sup>1</sup>, nurulmahruzah@unugiri.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas pelatihan pembuatan pupuk kompos menggunakan bahan sampah rumah tangga (organik) di Desa Margomulyo, Bojonegoro. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang manfaat dan teknik pembuatan pupuk kompos dari limbah organik guna mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Metode pelatihan melibatkan pendekatan partisipatif, dimana para peserta secara aktif terlibat dalam seluruh proses pembelajaran. Pelatihan mencakup identifikasi bahan organik yang dapat digunakan, perbandingan rasio bahan, teknik pengomposan yang efektif, serta waktu yang tepat untuk pengaplikasian pupuk kompos dalam pertanian. Para peserta juga diberikan pengetahuan tentang dampak positif penggunaan pupuk kompos terhadap kesehatan tanah dan lingkungan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang manfaat pupuk kompos serta keterampilan mereka dalam pembuatannya. Selain itu, partisipasi aktif para peserta dalam kegiatan ini menciptakan sinergi antara masyarakat desa, pemerintah lokal, dan lembaga pendukung pertanian. Penerapan praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga di Desa Margomulyo diharapkan dapat mengurangi jumlah limbah organik yang berakhir di tempat pembuangan sampah, sekaligus meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada upaya mengembangkan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berpotensi menjadi model bagi desa-desa lain dalam mendukung ketahanan pangan lokal.

**Kata kunci:** Pelatihan; Pembuatan Pupuk Kompos; Sampah Rumah Tangga (Organik).

### Abstract

This study discusses training on compost production using household waste (organic) in Margomulyo Village, Bojonegoro. The primary objective of this training is to enhance the community's understanding of the benefits and techniques of compost production from organic waste to support sustainable agricultural practices. The training method employs a participatory approach, where participants actively engage in the entire learning process. The training covers the identification of organic materials suitable for composting, comparison of material ratios, effective composting techniques, and the appropriate timing for applying compost in farming. Participants also gain knowledge about the positive impacts of using compost on soil health and the environment. The training results indicate a significant improvement in the community's understanding of the benefits of compost and their skills in its production. Furthermore, the active participation of the participants in this activity creates synergy between the village community, local government, and agricultural support institutions. The implementation of compost production practices from household waste in Margomulyo Village is expected to reduce the amount of organic waste ending up in landfills while simultaneously enhancing sustainable agricultural productivity. This research contributes to the development of environmentally friendly farming practices and has the potential to serve as a model for other villages in supporting local food security.

**Keywords:** Training; Compost Making; Household Waste (Organic).

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat di berbagai wilayah seringkali berdampak pada peningkatan volume sampah, khususnya sampah rumah tangga. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun kering, merupakan sebagian besar komponen limbah rumah tangga yang berpotensi untuk diolah menjadi pupuk kompos (1). Namun, minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait manfaat dan cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik menjadi hambatan dalam pemanfaatan potensi ini.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan bahan sampah rumah tangga organik. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah organik secara lebih berkelanjutan dan mendukung pertanian lokal. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai tambah dari pupuk kompos, diharapkan masyarakat dapat mengubah persepsi terhadap sampah organik dari bahan yang tidak berguna menjadi sumber daya bernilai (2).

Pentingnya pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos juga terkait erat dengan upaya perlindungan lingkungan. Dengan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, kegiatan ini berpotensi menurunkan dampak negatif lingkungan. Penggunaan pupuk kompos yang dihasilkan dari sampah rumah tangga organik juga dapat meningkatkan kualitas tanah dan meminimalkan ketergantungan pada pupuk kimia, mendukung pertanian berkelanjutan (3).

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan kelompok masyarakat. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mewujudkan perubahan perilaku dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih serta berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas dan peran aktif masyarakat dalam mengelola lingkungan sekitarnya secara bijaksana (4).

Pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan sampah rumah tangga organik menjadi sebuah keharusan di tengah tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan (5). Sampah organik yang terabaikan seringkali menjadi sumber metana, gas rumah kaca yang lebih berpotensi merugikan lingkungan daripada karbon dioksida. Dengan memanfaatkan sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos, kita tidak hanya mengurangi emisi gas rumah kaca tetapi juga menciptakan produk yang dapat memperbaiki kualitas tanah.

Pentingnya pelatihan ini terletak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai bahan baku, masyarakat dapat menghasilkan pupuk kompos secara mandiri, mengurangi biaya pembelian pupuk kimia, dan meningkatkan hasil pertanian (6). Hal ini membuka peluang baru untuk pengembangan usaha kecil di tingkat desa dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal (7).

Selain itu, aspek edukasi anak-anak dan generasi muda di desa juga menjadi fokus dalam pelatihan ini (8). Dengan mengintegrasikan pemahaman tentang lingkungan dan keberlanjutan ke dalam kurikulum pendidikan, kita dapat membentuk pola pikir anak-anak agar lebih peduli terhadap lingkungan sejak dini (9). Pelibatan mereka dalam kegiatan pembuatan pupuk kompos dapat menjadi pengalaman belajar praktis yang menginspirasi dan membentuk generasi penerus yang sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan (10).

Dengan merangkul konsep pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi tonggak awal transformasi menuju desa yang lebih hijau dan berdaya tahan. Melalui penerapan praktik pembuatan pupuk kompos, kita membuka jalan menuju desa yang mandiri, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan global. Kesenambungan dari pelatihan ini bukan hanya terletak pada hasil langsungnya tetapi pada perubahan perilaku dan kebiasaan yang dapat membentuk masa depan yang lebih baik untuk masyarakat dan lingkungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD). Secara Umum metode ini sering digunakan dalam pendampingan masyarakat, pendekatan pengembangan masyarakat yang di dasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Aset tersebut dikembangkan sehingga dapat memberdayakan potensi desa (11). Tujuan dari proses ini adalah terpetakan dan terkelolanya potensi setiap warga masyarakat baik berrupa aset maupun kekuatan yang ada (12). Secara partisipatif masyarakat mampu menjadi aktor-aktor perubahan dengan kekuatan, inisiatif, serta kreativitas mereka sendiri Dengan proses tersebut masyarakat akan menemukan makna keberdayaan, perubahan, kemandirian dan berkelanjutan program yang mereka lakukan. Tahap-tahap penting dalam melaksanakan ABCD.

### a. Inkulturasi (Perkenalan)

Perkenalan terhadap masyarakat sekitar sehingga kepercayaan masyarakat terbangun dengan baik terhadap komunitas mitra. Tahapan ini bertujuan akankah masyarakat sudah memahami maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan, memiliki pemahaman bahwa kelompok komunitas lokal yang akan bergerak mengembangkan komunitasnya.

### b. Discovery (Mengungkap Informasi)

Dalam sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset, perencanaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan. Discovery dapat dilakukan setelah inkulturasi selesai. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pemetaan aset. Aset berupa kisah sukses, sejarah komunitas, asosiasi, institusi bahkan warga komunitas mitra merupakan aset utama. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pemetaan antara lain Appreciative Inquiry, Community Map, Transect, Individual Skill Inventory, Analisa Sirkulasi Keuangan Masyarakat.

c. Design (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)

Pada tahap ini, tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah diidentifikasi, sudah selayaknya komunitas mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Dengan demikian, komunitas akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari keberadaannya. Tahap ini bisa dilakukan setelah discovery selesai sehingga data temuan siap disajikan.

d. Define (Mendukung keterlaksanaan program kerja)

Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam tabel program kerja. Tanpa kerja sama, maka program kerja yang komunitas putuskan tidak akan mampu berjalan.

e. Refleksi

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu masalah yang hingga saat ini belum terselesaikan yakni kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan yang dapat berpotensi terhadap alam (kebanjiran). Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berharap dapat menghidupkan kembali Bank Sampah yang sempat Vakum beberapa tahun akibat adanya Covid-19 Di Desa Margomulyo.

Bank sampah merupakan tempat pengelolaan sampah yang diyakini sebagai solusi yang paling tepat dalam mengurangi pembuangan sampah secara sembarangan selain itu juga dapat menaambah tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Margomulyo. Adapun usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan dengan cara membangun hubungan kerjasama antara Masyarakat desa Margomulyo dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan program ini yakni antara lain :

### 1. Pengajuan Narasumber dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bojonegoro untuk kegiatan sosialisasi Bank Sampah.

Pada Minggu ketiga 9 Agustus 2023, Diawali dengan berkunjung ke Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bojonegoro untuk meminta izin serta memintaa bantuan untuk menjadi Narasumber pada acara penyuluhan Bank Sampah dengan sistem pengelolaan sampah oleh masyarakat Desa Margomulyo, dengan cara memperkenalkan Bank sampah kepada Masyarakat serta menjelaskan fungsi dari Bank Sampah.



Gambar 1. Pengajuan narasumber

## 2. Sosialisai Terhadap Masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam program Bank sampah

Dalam Pengelolaan Bank sampah terdapat beberapa Mekanisme yang dimulai dari Pemilahan jenis Sampah, Penyetoran, dan penjualan. Bank sampah di harapkan dapat menjadi solusi dalam masalah pengelolaan sampah di Desa Margomulyo, selain itu juga dapaat meningkatkan perekonomian dengan cara bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian. Dalam Pemilahan sampah tersebut dapat dikategorikan menjadi 2 yakni Organik dan Anorganik.

Pada minggu ke empat dilakukan pelaksanaan kegiatan awal program bank sampah yaitu sosialisasi pengenalan bank sampah dan penyetoran sampah dari masyarakat untuk disetorkan ke pihak Bank sampah Untuk dilakukan penimbangan dan pemilahan jenis sampah dan kemudian dapat di daur ulang untuk diolah kembali menjadi Kompos dan dijual.



Gambar 2. Sosialisasi bank sampah

## 3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dengan bahan Sampah rumah tangga (Organik)

Minggu ke empat 14 Agustus 2023, Beberapa sampah organik yang dapat diubah menjadi pupuk kompos ini di antaranya ialah: Sampah sisa makanan mulai dari sayur-sayuran hingga daging busuk, Kertas bekas maupun tisu yang sudah tak terpakai lagi Dedaunan serta rumput Potongan kayu, Bumbu dapur kadaluarsa, Bulu hewan yang rontok, Debu dari belakang lemari es, Hingga kotoran hewan peliharaan. Tentunya sampah ini berjenis organik alias dapat didaur ulang.

Setelah mengetahui bahan mana yang dapat dan tak dapat dipakai, selanjutnya adalah cara pembuatan pupuk kompos.

a. Adapun Alat Membuat Pupuk Kompos yaitu:

1. Wadah berukuran besar dengan penutup (tong atau ember)
2. Sarung tangan
3. Bahan Membuat Pupuk Kompos
4. Sampah rumah tangga (bisa sisa makanan atau bekas sayuran)
5. Tanah
6. Air secukupnya
7. Arang sekam
8. Cairan pupuk EM4 sebagai tambahan

b. Langkah Membuat Pupuk Kompos.

1. Siapkan sampah rumah tangga yang akan diolah menjadi pupuk kompos.
2. Pisahkan sampah organik (sisa makanan/dedaunan) dengan sampah plastik.
3. Sampah organiklah yang nantinya akan digunakan sebagai pupuk kompos.
4. Siapkan wadah berukuran besar untuk membuat pupuk kompos. Jangan lupa bahwa wadah harus dilengkapi dengan penutup agar pupuk yang dibuat tidak akan terkontaminasi.
5. Masukkan tanah secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi dengan sampah organik. Ketebalannya bisa kamu sesuaikan dengan wadah dan banyaknya sampah organik.
6. Siram permukaan tanah tersebut menggunakan air secukupnya.
7. Masukkan sampah organik yang telah dicampur arang sekam(optional) dan kapur pertanian ke dalam wadah.
8. Pastikan sampah disimpan secara merata. Sebisa mungkin ketebalan sampah setara dengan ketebalan tanah
9. siram dengan air yang telah bercampur EM4
10. Masukkan lagi tanah ke dalam wadah. Kali ini tanah berperan sebagai penutup sampah.
11. Tutup wadah dengan rapat dan biarkan sekitar tiga minggu.



Gambar 3. Pelatihan pengolahan sampah.

### Pembahasan

Kegiatan Pembukaan kembali bank sampah menjadi salah satu program utama yang dilakukan oleh kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Margomulyo. Kegiatan ini dilakukan Oleh Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UNUGIRI di Desa Margomulyo dengan menghidupkan kembali program bank sampah yang sudah Vakum 2 tahun yang lalu, yang di sebabkan karena adanya Pandemi Covid19. Pada Minggu pertama kami melakukan silaturrahi kepada kepala desa serta ketua bank sampah untuk meminta izin menghidupkan kembali bank sampah yang di bantu oleh Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UNUGIRI Desa Margomulyo. Pada Minggu ke 3 setelah melalui proses yang panjang dengan pihak Pengurus lama Bank sampah kami Me Launchingkan lagi Bank sampah dengan Nama “Barokah lan Manfaati“ di Balai Desa Margomulyo. Dan sekaligus pembentukan pengurus baru bank sampah di desa Margomulyo. Program pembuatan bank sampah dilaksanakan dengan tujuan pengurangan pembuangan sampah sembarangan, sehingga warga desa Margomulyo bisa menjadikan sampah sebagai penghasilan sampingan.

Program unggulan selanjutnya yang di lakukan oleh Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UNUGIRI di Desa Margomulyo adalah Pelatihan Pembuatan pupuk Organik dengan bekerjasama oleh Dinas Ketahanan pangan dan Pertanian yang di Narasumberi oleh Bapak Iska Riyanto. Yang di hadiri oleh Kepala desa, Perangkat Desa, Pengurus Bank Sampah, Rt, Rw, dan kelompok Tani Warga Desa Margomulyo.

Dengan demikian, sampah desa Margomulyo bisa di dimanfaatkan secara menyeluruh mulai dari sampah plastic hingga sampah rumah tangga, Sampah Plastik yang kita manfaatkan untuk kita serahkan kepada pengepul sampah yang ada dimargomulyo sehingga bisa menjadi penghasilan sampingan untuk warga.

Kemudian untuk yang sampah rumah tangga seperti kohe (Kotoran Hewan), Sisa Makanan, atau Bekas Sayuran kita gunakan sebagai pupuk organik untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia. Dengan begitu warga desa margomulyo bisa memproduksi pupuk sendiri tanpa mengeluarkan bahan yang banyak.

Adapun hasil yang di peroleh dari pelatihan pembuatan Pupuk Organik yaitu :

1. Warga memiliki antusiasme yang tinggi kususnya para kelompok tani
2. Ramah Lingkungan karena warga bisa lebih memanfaatkan sampah masyarakat yang ada
3. Mengurangi pembelian pupuk kimia sehingga bisa menghemat pengeluaran
4. Sampah yang biasanya di buang sekarang bisa menjadi aumber penghasilan mereka
5. Karena pupuk organik di buat dari bahan alami, sehingga bisa di pastikan pupuk organik lebih bermanfaat baik untuk tubuh kita.



Gambar 4. Pelatihan pengolahan sampah

Pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan bahan sampah rumah tangga (organik) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki dampak positif secara langsung pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (13). Melalui pelatihan ini, masyarakat diberdayakan untuk mengubah limbah organik menjadi sumber daya bernilai tinggi yang dapat mendukung pertanian lokal secara berkelanjutan (14).

Salah satu aspek yang dibahas dalam pelatihan adalah identifikasi bahan organik yang dapat digunakan, memberikan pemahaman tentang rasio yang tepat antara bahan-bahan tersebut, dan mengajarkan teknik pengomposan yang efektif. Peserta juga diajak untuk memahami waktu yang optimal untuk mengaplikasikan pupuk kompos dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Pelatihan ini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mengenai pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan solusi berkelanjutan (15).

Selain manfaat lingkungan, pelatihan ini turut memberikan dampak sosial ekonomi. Masyarakat yang terlibat dapat memanfaatkan pupuk kompos hasil produksi mereka sendiri untuk meningkatkan produktivitas pertanian, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia (16). Selanjutnya, pelatihan ini membuka peluang usaha kecil di tingkat masyarakat dengan memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai bahan baku, merangsang kreativitas, dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya siklus berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (17).

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan pupuk kompos tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menginspirasi perubahan positif dalam pola pikir dan tindakan masyarakat, mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup secara holistik (18).

Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dengan Bahan Sampah Rumah Tangga (Organik) di Desa Margomulyo, Bojonegoro, adalah sebuah langkah konkrit dan bermakna dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah dan praktik pertanian berkelanjutan. Dalam konteks ini, pelatihan bukan hanya memberikan pengetahuan teknis tentang pembuatan pupuk kompos, tetapi juga memperkenalkan konsep lingkungan yang berkelanjutan dan berdaya tahan (19).

Melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Margomulyo berhasil mengubah paradigma mereka terhadap sampah organik, menganggapnya bukan sebagai beban tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat pupuk kompos tidak hanya tercermin dalam peningkatan keterampilan teknis mereka, tetapi juga dalam perubahan perilaku sehari-hari terkait pemilahan sampah dan pengelolaan lingkungan (20).

Selain memberikan dampak positif pada lingkungan, pelatihan ini juga membuka peluang ekonomi baru dengan memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai bahan baku pupuk kompos (21). Masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi, mengurangi biaya pembelian pupuk kimia, dan mendorong perkembangan usaha kecil di tingkat desa (21).

Partisipasi aktif pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam pelatihan ini menciptakan sinergi yang kuat, membangun fondasi untuk perubahan positif yang berkelanjutan (22). Desa Margomulyo diharapkan menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan mendukung ketahanan pangan lokal.

## SIMPULAN

Pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan bahan sampah rumah tangga (organik) di Desa Margomulyo, Bojonegoro, merupakan langkah strategis dalam membangun kesadaran

masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, telah terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang manfaat pupuk kompos dan teknik pembuatannya. Masyarakat kini memiliki keterampilan praktis untuk mengelola sampah organik dan menghasilkan pupuk kompos, yang dapat mendukung pertanian lokal, mengurangi dampak negatif lingkungan, serta membuka peluang ekonomi baru di tingkat desa.

## SARAN

Untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas program ini, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap praktik penggunaan pupuk kompos di pertanian lokal. Pemerintah desa dan pihak terkait sebaiknya memberikan dukungan berkelanjutan, seperti penyediaan sarana dan prasarana, serta pembinaan lanjutan terkait manajemen sampah dan pertanian berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan upaya penggalakan informasi dan edukasi lebih lanjut untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini, serta merangsang potensi kolaborasi dengan sektor swasta guna memperkuat dampak positifnya. Dengan demikian, Desa Margomulyo dapat menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain dalam mengimplementasikan praktik berkelanjutan yang mendukung keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri atas kerjasama dan bimbingan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk kompos di Desa Margomulyo. Kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, Pengurus Bank Sampah, RT, RW, dan Kelompok Tani Warga Desa Margomulyo, kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerjasama yang luar biasa dalam mensukseskan kegiatan ini. Dukungan penuh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian juga menjadi pilar penting dalam menjadikan pelatihan ini sukses. Semoga hasilnya dapat memberikan dampak positif bagi pertanian lokal, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat Desa Margomulyo secara keseluruhan. Terima kasih atas dedikasi dan kolaborasi yang telah memperkuat semangat keberlanjutan di komunitas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustrina R, Ernawati E, Pratami GD, Mumtazah DF. Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga Berbasis Eco-Enzyme Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Dan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Korpri Jaya, Sukarame, Bandar Lampung. *Buguh J Pengabdian Kpd Masy.* 2023;3(1):19–26.
- Mayasari DA, Kurniatie MD, Amalia. Overcoming Organic Waste through Takakura Method Composting Workshop for Dawis Cempaka Semarang Group. *Abdimasku.* 2021;4(1):49–54.
- Ariandani N, Ermanda S, Fatmawati B. Pelatihan pembuatan Pupuk Kompos dengan memanfaatkan Limbah Rumah Tangga di Lingkungan Bagik Longgek. *ABSARA J Pengabdian Pada Masy.* 2022;3(1):137–43.
- Linda Noviana, Sukwika T. Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan Di Kelurahan Bhaktijaya Depok. *J Pengabdian UntukMu NegeRI.* 2020;4(2):237–41.
- Cundari L, Arita S, Komariah LN, Agustina TE, Bahrin D. Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *J Tek Kim.* 2019;25(1):5–12.
- Suhastyo AA. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos. *Jppm J Pengabdian Dan Pemberdaya Masy.* 2017;1(2):63.
- Anwar MC, Rudijanto I.W H, Triyantoro B, Wibowo GM. Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Komposter Dalam Pemanfaatan Sampah Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Link.* 2019;15(1):46.
- Eka Rini W, Aswin B, Hidayati F. Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Komposter Ember. *J Karya Abdi.* 2021;5(3):116–21.
- Shitophyta LM, Amelia S, Jamilatun S. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta. *Community Dev J J Pengabdian Masy.* 2021;2(1):136–40.
- Rahayu NI, Candra M, Zalukhu PS. Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Ramah Lingkungan Kelurahan Simpang Baru. *J Pengabdian UntukMu NegeRI.* 2022;6(1):180–6.
- Sutrisno, Eko Arief Cahyono. Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobot Pintar Akademia (Sopia) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza J Pengabdian Masy.* 2022;2(1):136–46.

- Chamidi AS, Kurniawan B, Soleh AN. Pendekatan ABCD dan Manajemen [Internet]. Yayasan Wiyata Bastari Samasta; 2023. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=FtGwEAAAQBAJ>
- Wardianti Y, Krisnawati Y. Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Rumahtangga Dengan Metode Takakura. *J CEMERLANG Pengabdian pada Masyarakat*. 2020;3(1):1–11.
- Azmin N, Irfan, Nasir M, Hartati, Nurbayan S. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu. *J Pengabdian Masyarakat*. 2022;1(3):137–42.
- Miswar D, Bernando S, Prayoga A, Ayu Wulandari N, Eka Yasami I, Mila Prambudiningtyas D, et al. Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga. 2021;1(1):17–24.
- Wahyuni S, NisaRokhimah A, Mawardah A, Maulidya S. Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga dengan Metode Takakura di Desa Gebugas. *Indones J Community Empower*. 2019;1(2):51–4.
- Susilawati S. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Menggunakan Komposter Di Lingkungan Desa Montong Baan Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *J War Desa*. 2019;1(2):101–7.
- Darwis M, Manyullei S, Mukhtadir MI Al, Haq CAH, Sari A, Tasrah TN. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik sebagai reintervensi masalah sampah di desa kalukubodo kabupaten takalar. *J Ilmu Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 2022;1(3):121–80. Available from: <http://jipam.stai-hananingtyas.com>
- Hananingtyas I, Dewi MK, Kundari NF, Yahya Putri MZ, Salamah QN, Sibarani PMH, et al. Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Metode Takakura Pada Masyarakat Di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA J Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. 2021;1(2):79.
- Sasongko H, Pratiwi Purbosari P, Salamah Z, Putrie Utami N, Dahlan A, Studi Bisnis Jasa Makanan P, et al. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos menggunakan Metode Takakura di Desa Somongari Kabupaten Purworejo Composting Training Using Takakura Method in Somongari Village, Purworejo Regency. *Prosiding Seminar Nasional Unimus* [Internet]. 2020;3:658–65. Available from: <http://prosiding.unimus.ac.id>
- GH M, Kurnia N, Sahribulan. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Limbah Rumah Tangga Di Kecamatan Pallangga. *Sipakaraya* [Internet]. 2022;1(1):32–40. Available from: <http://sipakaraya.com>
- Sulistiyowati L, Lopa Ginting A, Hafa F. Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik. *J Character Educ Soc* [Internet]. 2022;5(4):136–44. Available from: <http://charactereducationsociety.com>